

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII B PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI SMP MODERN AL-RIFA'IE**

Suffia As Zahro¹, Muhammad Afifullah Rifai², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 22101015030@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id,
diahdina@unisma.ac.id

Abstract

This research explores the learning difficulties experienced by eighth-grade B students at SMP Modern Al-Rifa'ie in studying Arabic, including issues in grammar (nahwu and sharaf), limited vocabulary (mufrodat), challenges in reading and pronunciation, and low motivation and self-confidence. The study aims to: 1) Identify students' learning difficulties in Arabic; 2) Examine teacher strategies in addressing these challenges. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. Data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data condensation, display, and verification through triangulation and prolonged observation. The findings reveal two main aspects: 1) Students struggle with linguistic elements grammar, vocabulary, pronunciation and psychological factors like low motivation and frequent textbook changes; 2) Teachers address these issues through strategies such as mastering teaching materials, using engaging media, employing singing for vocabulary memorization, implementing small group learning, giving regular motivation, evaluations, and remedial sessions. These methods have effectively improved students' understanding and confidence in Arabic, although some strategies still need refinement.

Kata Kunci: Teachers' Strategies, Addressing Learning, Arabic Language

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab adalah upaya mengajarkan Bahasa Arab kepada individu atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Proses ini melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang dirancang khusus. Tujuannya adalah memfasilitasi pemahaman Bahasa Arab, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, serta membentuk sikap positif dan kepercayaan terhadap Bahasa Arab. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran efektif dengan memanfaatkan berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar. (Makiuddin, 2023, p. 59)

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Arab seringkali dihadapkan pada kesulitan belajar. Menurut Irham dan Wiyani (2013), kesulitan

belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal, yang mencerminkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang dicapai. Afeli (2019) berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar akademik, yaitu ketidakmampuan siswa untuk mencapai prestasi meskipun memiliki kecerdasan normal. Kesulitan yang dihadapi siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Oleh karena itu, faktor psikologis dianggap sebagai elemen penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. (Fatah et al., 2021, p. 90)

Pendidikan bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat dipecahkan secara personal, melainkan memerlukan pendekatan institusional dan kolaborasi banyak pihak, terutama dalam pengembangan epistemologi dan kurikulum agar lebih dinamis. Meski menjadi mata pelajaran wajib di madrasah, baik negeri maupun swasta, tidak semua siswa mampu memahaminya dengan baik karena fokus lebih pada materi dibandingkan keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Tantangan utama meliputi kesiapan pembelajaran, metode pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana, sementara dari sisi peserta didik sering ditemukan kurangnya motivasi, perbedaan latar belakang, dan minimnya perhatian guru serta orang tua. Solusi yang dapat dilakukan mencakup kesiapan guru, metode efektif, penyediaan fasilitas, pemberian motivasi, serta perhatian terhadap latar belakang dan kebutuhan peserta didik. (Nahdla & Munawar, 2024, pp. 38–39)

Peran guru sebagai pendidik profesional sangatlah penting. Menurut Kunandar, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Sementara itu, Mufarokah berpendapat bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab besar secara profesional dan pedagogis dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan masa depan siswa yang lebih baik. (Rukhayati, 2019, p. 11)

Dalam proses pembelajaran, keberadaan siswa dan guru merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Guru memerlukan siswa sebagai objek pembelajaran, sementara siswa membutuhkan guru sebagai pembimbing. Interaksi yang baik antara keduanya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Namun, sering kali terdapat masalah-masalah yang dialami siswa yang belum sepenuhnya dipahami oleh guru, baik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar maupun aspek lain yang memengaruhi keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. (Cahyono, 2019, p. 2)

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Banyak siswa yang menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, bahkan menjadikannya sebagai pelajaran yang dihindari. Hal ini menyebabkan siswa yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya prestasi belajar bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMP, khususnya di SMP Al-Rifa'ie, sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan peserta didik juga beragam. Kesulitan peserta didik yang sering ditemui di SMP Al-Rifa'ie antara lain adalah adanya beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca kalimat dalam Bahasa Arab serta kurangnya penguasaan mufradat (kosakata) yang dimiliki. Hal ini membuat peserta didik kesulitan dalam memahami atau mengikuti pembelajaran dengan baik, terlebih lagi dengan penggunaan buku ajar berupa kitab Madarij Durusu Arabiyah yang menggunakan Bahasa Arab fusha yang kompleks dan minim penjelasan dalam Bahasa Indonesia.

Oleh, karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Modern Al-Rifa'ie kelas VIII B. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII B pada materi pembelajaran bahasa arab. Dengan fokus pada pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana guru mengelola proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi secara efektif dan menyenangkan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa kelas VIII B di SMP Modern Al-Rifa'ie, Gondanglegi, Malang. Penelitian dilaksanakan selama September 2024 hingga Mei 2025 dengan subjek utama guru sebagai informan kunci dan beberapa siswa sebagai informan pendukung. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi kelas, wawancara terstruktur dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman. Triangulasi

sumber dan metode dilakukan untuk menjamin validitas data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMP.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. (Festiawan, 2020, pp. 11–12)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa ini, beberapa pakar bahasa berpendapat bahwa tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa baik penguasaan kosakatanya. Namun, pada jenjang pendidikan dasar, penekanan diberikan pada kemampuan menyimak dan berbicara sebagai dasar dalam berkomunikasi. Sementara itu, pada tingkat pendidikan menengah, keempat keterampilan tersebut diajarkan secara seimbang. Sedangkan di jenjang pendidikan lanjutan, perhatian lebih difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis, agar peserta didik mampu memahami dan mengakses berbagai sumber bacaan berbahasa Arab.

Metode atau cara (jamak dari "*ṭarīqah*") adalah rencana umum dalam menyajikan materi bahasa secara teratur, dengan bagian-bagiannya yang tidak saling bertentangan, dan didasarkan pada pendekatan tertentu. Adapun "*strategi*" (*asālīb*) adalah langkah-langkah dan prosedur yang dilakukan di kelas untuk pelajaran tertentu. Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad, yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar pengetahuan dapat disampaikan kepada siswa dengan cara yang paling mudah, dalam waktu yang paling singkat, dan dengan biaya yang paling rendah.

Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dalam menyampaikan materi kepada peserta didik demi mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan

dari metode pembelajaran adalah untuk menyediakan arah atau jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran, memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan pembelajaran, serta membantu mempermudah proses pencapaian hasil belajar yang diinginkan. (Sam, 2016, p. 206)

Terdapat berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: metode gramatika dan terjemah, yang berfokus pada penguasaan struktur bahasa melalui penjelasan tata bahasa dan penerjemahan teks; metode langsung, yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara langsung tanpa melalui bahasa pengantar; metode aural-oral, yang mengutamakan keterampilan menyimak dan berbicara melalui latihan intensif; serta metode komunikatif, yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam konteks komunikasi nyata. Setiap metode memiliki pendekatan dan keunggulan tersendiri, sehingga pemilihan metode sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, serta konteks lingkungan belajar. Kombinasi beberapa metode juga dapat diterapkan agar proses belajar lebih variatif dan efektif. (Rokhmatulloh, 2017, p. 15)

1. Kesulitan belajar siswa kelas VIII B pada pembelajaran Bahasa arab di SMP Modern Al-Rifa'ie

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menurut Syah yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. (Anggraeni et al., 2020, pp. 27–26)

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, terlihat jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar, yang sering kali sangat mencolok antara satu siswa dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan ini sering kali menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menguasai keterampilan bahasa Arab maupun dalam memahami materi lainnya. (Amallia & Unaenah, 2018)

Menurut Abdurrahman, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja, atau dalam keterampilan yang lebih umum. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya terbatas pada bidang akademik, tetapi juga meliputi kekurangan dalam keterampilan non-akademik, seperti menggambar atau keterampilan lainnya. Dengan demikian, kesulitan

belajar yang dialami siswa mencakup berbagai kekurangan dalam memahami materi yang diajarkan maupun dalam menguasai keterampilan tertentu. (Amallia & Unaenah, 2018)

Sehubungan dengan hal tersebut, Erny Utari berpendapat bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah upaya untuk memahami karakteristik, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar dengan memanfaatkan informasi yang faktual, objektif, dan relevan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik, kecakapan guru menjadi faktor utama, karena guru harus cepat tanggap dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar. (Armella & Rifdah, 2022, p. 16)

Kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab bagi pembelajar non-Arab disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam bahasa itu sendiri, seperti kompleksitas tata bahasa dan ungkapan, maupun dari luar bahasa, seperti perbedaan budaya dan kebiasaan. Bahasa Arab memiliki karakteristik unik dibandingkan bahasa asing lainnya, yang tercermin dalam aspek pelafalan, kosakata, struktur gramatikal, dan ragam ungkapan kalimatnya. Dari sisi pengucapan, bahasa Arab menimbulkan tantangan tersendiri karena dalam teks-teks umum seperti buku, majalah, dan koran, tidak digunakan tanda baca (syakal), berbeda dengan teks Al-Qur'an dan buku pelajaran tingkat awal. (Pamessangi, 2019, p. 16)

Dari pemaparan yang diperoleh, kesulitan belajar didefinisikan sebagai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran, baik yang bersifat linguistik maupun psikologis. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya motivasi, perbedaan latar belakang pendidikan, serta minimnya penguasaan kosakata dan keterampilan dasar berbahasa Arab, terdapat kesesuaian pandangan antara siswa dan guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII B dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Modern Al-Rifa'ie. Kesulitan-kesulitan ini dapat dikategorikan ke dalam aspek linguistik dan aspek psikologis:

a) Kesulitan memahami materi (*nahwu dan sharaf*)

Kesulitan utama yang diidentifikasi adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap aspek tata bahasa (*nahwu*) dan morfologi (*sharaf*). Materi ini memang dikenal abstrak dan menuntut logika bahasa yang cukup tinggi, padahal sebagian besar siswa belum memiliki fondasi yang kuat. Hal ini diperparah dengan metode pengajaran yang cenderung teoretis dan minim contoh aplikatif, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep dengan praktik nyata. Observasi menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan kaidah, banyak siswa hanya mencatat tanpa benar-benar memahami.

b) Kesulitan membaca teks Bahasa arab

Sebagian siswa masih kesulitan membaca tulisan Arab yang mereka buat sendiri. Permasalahan ini menunjukkan lemahnya penguasaan huruf Arab dan keterampilan membaca yang belum optimal. Kesulitan ini juga sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Arab di berbagai sekolah, di mana siswa belum terbiasa menulis dan membaca huruf Arab secara konsisten.

c) Kesulitan mengucapkan Bahasa arab secara fasih

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa jarang berlatih berbicara dalam Bahasa Arab. Mereka takut salah dalam pengucapan, sehingga lebih memilih diam atau berbicara sangat pelan. Minimnya praktik berbicara menyebabkan pelafalan siswa jauh dari standar. Ini juga berdampak pada kepercayaan diri mereka saat harus berbicara di depan kelas.

d) Minimnya penguasaan kosakata (mufrodat)

Penguasaan mufrodat yang rendah menjadi akar dari banyak kesulitan lain. Siswa tidak mampu memahami instruksi, materi, maupun soal-soal latihan karena keterbatasan kosakata. Hal ini juga menyebabkan mereka sulit mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis. Minimnya pengulangan dan variasi dalam pengenalan kosakata baru menjadi salah satu penyebab utama.

e) Kurangnya minat dalam pembelajaran Bahasa arab

Motivasi intrinsik siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab sangat rendah. Mereka menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Persepsi negatif ini diperkuat oleh pengalaman belajar yang cenderung monoton. Akibatnya, siswa kurang aktif, mudah bosan, dan tidak antusias mengikuti pembelajaran.

f) Rendahnya kepercayaan diri siswa

Banyak siswa merasa takut salah dan malu saat berbicara atau menulis dalam Bahasa Arab. Hal ini berkaitan erat dengan minimnya penguasaan materi, pengalaman gagal, serta kurangnya dukungan dan apresiasi dari lingkungan belajar. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang merasa tidak mampu dan memiliki motivasi rendah cenderung enggan untuk berbicara atau menulis, terutama setelah mengalami kegagalan atau situasi yang menurunkan kepercayaan diri.

g) Pergantian buku ajar yang terlalu sering

Pergantian buku ajar yang tidak terencana menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan. Siswa harus menyesuaikan diri dengan materi baru, struktur pembelajaran yang berbeda, serta istilah-istilah

baru yang belum familiar. Hal ini mengganggu kontinuitas belajar dan membuat siswa merasa tertinggal.

Dari hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami siswa kelas VIII B di SMP Modern Al-Rifa'ie dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, rendahnya motivasi dan minat belajar, serta minimnya dasar-dasar Bahasa Arab menjadi hambatan utama. Dari sisi eksternal, penggunaan bahan ajar yang kurang relevan, metode pembelajaran yang monoton, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung juga turut memperparah permasalahan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irham dan Wiyani serta O'Shea et al., yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi dan minat siswa. (Fatah et al., 2021, p. 90)

Abdurrahman menegaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar tidak hanya berasal dari aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan, seperti motivasi, minat, latar belakang pendidikan, serta kurangnya perhatian dari guru dan orang tua (Abbas & Hidayat, 2018, p. 46). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan peserta didik juga beragam. Selain itu, penggunaan kitab Madarij Durusu Arabiyah yang menggunakan Bahasa Arab fusha yang kompleks dan minim penjelasan dalam Bahasa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam memahami materi.

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII B pada pembelajaran Bahasa arab di SMP Modern Al-Rofa'ie

Strategi guru dalam pembelajaran bahasa Arab harus bersifat variatif, kreatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi tersebut meliputi pembelajaran langsung, latihan membaca dan berbicara, penggunaan metode inovatif seperti bernyanyi dan tutor sebaya, serta pengelolaan aspek afektif dan metakognitif siswa. Hal ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh, mulai dari membaca, menulis, berbicara, hingga pemahaman tata Bahasa.

Menurut Hornby, strategi adalah seni merancang dan mengatur operasi dalam peperangan, termasuk cara menyusun posisi atau taktik untuk angkatan darat dan laut. Strategi ini mencakup perencanaan yang cermat dan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai kemenangan dalam situasi pertempuran. Dalam konteks ini, strategi tidak hanya berkaitan dengan tindakan langsung di medan perang, tetapi juga melibatkan pengelolaan sumber daya, analisis situasi, dan pengambilan keputusan yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan. (Khayati, 2017, p. 8)

Guru mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dengan menggabungkan berbagai metode yang saling mendukung. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti metode demonstrasi, di mana guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana penerapannya, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari guna memperkuat pemahaman mereka (Kuris, 2022, p. 81). Selain itu, penggunaan metode drill atau pengulangan secara berkala juga sangat penting, terutama dalam hal penguasaan huruf hijaiyah, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Arab, karena melalui latihan yang terus-menerus siswa akan lebih mudah mengingat, memahami, dan menerapkan materi yang telah diajarkan. (Umam & Wijaya, 2025, pp. 52–60)

Strategi pembelajaran berkelompok juga dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga mereka dapat saling membantu dan bertukar pemahaman dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung (Kuris, 2022). Selain itu, guru perlu memberikan stimulus atau rangsangan yang menarik agar suasana kelas tidak membosankan dan siswa tetap termotivasi, misalnya dengan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, menyenangkan, serta memanfaatkan aktivitas yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan lain yang tak kalah efektif adalah penggunaan media pembelajaran interaktif serta pendekatan kontekstual, terutama dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Penggunaan media ini dapat membantu siswa memahami tata bahasa dan memperkaya kosakata secara bertahap melalui latihan yang terstruktur dan diberi umpan balik secara rutin oleh guru (Juliadin Al-Ghifari & Syaiful Anam, 2025, p. 132). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala juga memiliki peran penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan strategi yang digunakan agar lebih efektif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa (Umam & Wijaya, 2025). Selain itu, guru memberi motivasi, menciptakan suasana akrab agar siswa tidak ragu bertanya, serta memberikan bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan, termasuk latihan membaca dan menulis di depan kelas. Kombinasi strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam bahasa Arab.

O'Malley dan Chamot berpendapat bahwa, strategi dipahami sebagai seperangkat alat atau metode yang digunakan secara aktif dan terencana

(Hasriadi, 2022, p. 2). Dalam paparan hasil penelitian di SMP Modern Al-Rifa'ie, guru menerapkan strategi yang sejalan dengan konsep tersebut. Guru secara aktif memilih dan menggunakan metode serta teknik pembelajaran yang bervariasi. Dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dialami siswa, guru Bahasa Arab di SMP Modern Al-Rifa'ie menerapkan beberapa strategi sebagai solusi, antara lain:

a) *Penguasaan materi oleh guru secara mendalam*

Guru berusaha menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dengan penguasaan materi yang baik, guru mampu membimbing siswa secara efektif dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

b) *Menggunakan media pembelajaran yang menarik*

Guru berupaya memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti audio-visual dan gambar, agar materi lebih mudah dipahami dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Penggunaan media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Menggunakan metode yang menarik, seperti bernyanyi

c) *Menggunakan metode yang menarik, seperti bernyanyi dan drill*

Untuk memudahkan siswa dalam menghafal mufrodat, guru menerapkan metode bernyanyi. Lagu-lagu sederhana berbahasa Arab digunakan untuk membantu siswa mengingat kosakata dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode drill yaitu dimana guru menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik

d) *Pendekatan kooperatif melalui kelompok kecil*

Guru menggunakan pendekatan kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Siswa diajak bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi tertentu. Pendekatan ini mendorong interaksi antar siswa dan meningkatkan pemahaman secara kolektif.

e) *Pemberian motivasi*

Guru secara aktif memberikan motivasi, baik secara verbal (pujian, dorongan) maupun non-verbal (senyuman, gestur positif). Guru juga berusaha membangun suasana kelas yang suportif agar siswa tidak takut salah dan berani mencoba. Namun, motivasi yang diberikan perlu lebih personal dan konsisten agar berdampak jangka panjang.

f) *Evaluasi pembelajaran secara berkala*

Guru secara rutin melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik dalam bentuk tes lisan maupun tulisan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur

pencapaian belajar siswa sekaligus menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depan.

g) Remedial untuk Siswa yang Belum Menguasai Materi

Siswa yang belum mencapai kompetensi diberikan bimbingan tambahan, baik secara individu maupun kelompok. Remedial difokuskan pada pengulangan materi, latihan tambahan, dan pendekatan yang lebih personal. Namun, waktu dan sumber daya yang terbatas sering menjadi kendala dalam pelaksanaan remedial secara optimal.

Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, peran guru sebagai pendidik profesional sangatlah penting. Menurut Kunandar dan Mufarokah, guru harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi, pemahaman konsep keilmuan, pengembangan materi ajar, serta kemampuan menguasai standar kompetensi (Rukhayati, 2019, p. 11). Guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian di SMP Modern Al-Rifa'ie menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, antara lain dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan soal. Guru juga memberikan motivasi secara aktif kepada siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti audio-visual dan gambar untuk membantu siswa memahami materi.

D. Simpulan

Siswa kelas VIII B di SMP Modern Al-Rifa'ie menghadapi berbagai kesulitan belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu aspek linguistik dan psikologis. Dari segi linguistik, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tata bahasa seperti Nahwu dan Sharaf, kesulitan membaca teks berbahasa Arab, mengucapkan Bahasa Arab secara fasih, serta minimnya penguasaan kosakata (mufrodat). Sementara dari segi psikologis, kesulitan yang muncul meliputi kurangnya minat belajar Bahasa Arab, rendahnya kepercayaan diri saat berbicara atau menulis dalam bahasa tersebut, serta ketidakpastian yang disebabkan oleh pergantian buku ajar yang terlalu sering sehingga menyulitkan siswa menyesuaikan materi baru.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang terstruktur dan inovatif. Strategi yang digunakan meliputi penguasaan materi oleh guru secara mendalam agar penjelasan lebih jelas dan mudah dipahami, penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode bernyanyi untuk membantu menghafal kosakata, serta pendekatan kooperatif

melalui pembelajaran kelompok kecil untuk meningkatkan interaksi dan dukungan antar siswa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi secara berkala, melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin, dan menyediakan remedial bagi siswa yang belum menguasai materi. Kombinasi strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan kepercayaan diri siswa, meskipun perlu pengembangan dan evaluasi berkelanjutan agar pembelajaran Bahasa Arab dapat berlangsung lebih optimal dan menyenangkan bagi seluruh siswa

Daftar Rujukan

- Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1).
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89.
<https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Juliadin Al-Ghifari, & Syaiful Anam. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3).
<https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.163>
- Khayati. (2017). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Evaluasi Skala Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts. Manba'ul Ulum Gondosari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. *Repositori Stain Kudus*.
- Kuris, F. S. (2022). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong. *Iaincurup*.
- Makiuddin, M. (2023). Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Islam*, 19(1).
- Nahdla, N. C., & Munawar, E. (2024). Tantangan Pelestarian Pembelajaran Bahasa

Arab Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 2(1).

Rokhhmatulloh, N. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 8(1).

Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falaḥ Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.

Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1).

Umam, R. A., & Wijaya, M. (2025). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Mambaul Ulum*. 11(1).